

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era global seperti sekarang ini telah mengalami banyak kemajuan yang cukup pesat disegala bidang tak terkecuali dalam dunia usaha. Tentu kondisi ini menjadi sebuah tantangan serta persaingan bagi semua pihak untuk menyesuaikan diri serta beradaptasi dalam menghadapi perubahan di era global tersebut. Di Indonesia saat ini sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) melalui perdagangan di pasar modal sebagai salah satu upaya untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya.

Dalam melakukan aktivitas di pasar modal, para investor mengambil keputusan dari informasi yang diterimanya. Sebagai salah satu upaya untuk menarik minat para investor, perusahaan dituntut untuk mengungkapkan laporan keuangan. Tuntutan tersebut semakin tinggi karena ketatnya persaingan di dunia usaha sehingga perusahaan dituntut untuk mengungkapkan laporan keuangan secara lebih transparan sehingga akan lebih membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk mengantisipasi kondisi yang sering berubah dengan perkembangan yang ada.

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut relevan dan dapat mengubah keyakinan serta dapat membentuk kepercayaan baru bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Bagi para investor, informasi yang

disampaikan oleh manajemen perusahaan di jadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Laporan keuangan telah lama dirasakan manfaatnya sebagai salah satu sarana untuk mengambil keputusan. Mengkomunikasikan segala informasi yang timbul akibat dari transaksi-transaksi perusahaan dengan entitas ekonomi lain merupakan salah satu tujuan dari akuntansi.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib di publikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, dan memungkinkan pihak-pihak di luar manajemen seperti kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen dan masyarakat lainnya untuk mendapatkan informasi tentang manajemen perusahaan. Namun sejauh mana Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan karena digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian sehingga dengan adanya informasi yang disajikan akan mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai dalam laporan keuangan. Pengungkapan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara. Bentuk pengungkapan yang sangat penting adalah melalui laporan tahunan yang berguna bagi investor

dalam hal pengambilan keputusan investasi. Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Yulianti, 2012).

Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang di syaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Sedangkan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik.

Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pengungkapan wajib. Pada dasarnya setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan pedoman atau peraturan yang sudah ditetapkan. Di Indonesia, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh emiten atau perusahaan publik ditetapkan oleh Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam keputusan tersebut terdapat pedoman yang memuat tentang ikhtisar data keuangan penting, laporan

dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen dan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Keluarnya peraturan tersebut ternyata belum signifikan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Terbukti kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2003-2004 kurang dari 50 % (Rahmawati *et al*, 2007). Dan pada tahun 2011 pengungkapan laporan keuangan mengalami peningkatan, tetapi masih sekitar 64,01% (Rizki, 2011) dalam Permata (2013). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang belum melakukan keterbukaan informasi kepada investor. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, porsi saham publik, *operating profit margin*, *return on equity* dan status modal perusahaan (Simanjutak dan Lusy, 2004).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Devi dan Ketut (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel serta tahun populasinya. Variabel yang digunakan oleh Devi dan Ketut (2014) adalah ukuran perusahaan, *likuiditas*, *leverage* dan status perusahaan dan tahun populasinya 2009-2012. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*

dan profitabilitas dan tahun populasinya 2012-2013. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS PADA KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Apakah likuiditas berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Apakah *leverage* berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Apakah profitabilitas berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan Dan Emiten

Sebagai pengetahuan mengenai pengungkapan, agar informasi-informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan tahunan bermanfaat bagi analisis sekuritas dan investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi oleh investor.

3. Bagi Akademis

Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahas mengenai **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS**

PADA KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013) ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, dan metode analisis data.

Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran.